

PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA : PELUANG DAN TANTANGAN

Luslenika, M.SI

Luslenikabkl2020@gmail.com

Abstrak

Sebagai negara dengan mayoritas pemeluk agama Islam, maka semangat untuk mengembangkan ekonomi berbasis Islam sudah muncul bahkan dimulai saat Islam pertama kali masuk ke Nusantara. Dalam perkembangannya Ekonomi Islam mengalami kondisi yang cukup baik, bahkan memiliki peluang untuk mengembangkan industri syariah yang lebih luas dalam bentuk produk keuangan, seperti perbankan, asuransi dan investasi syariah. Selain itu Peluang untuk meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan syariah di kalangan Masyarakat juga terbuka luas, Pendidikan agama Islam di sekolah dan universitas serta program-program literasi keuangan syariah dapat meningkatkan kesadaran dan penggunaan produk keuangan syariah di masyarakat. Dalam perkembangannya Praktik Ekonomi Islam di Indonesia juga memiliki beberapa tantangan seperti belum memadainya Perangkat peraturan, hukum, dan kebijakan, baik dalam skala nasional maupun internasional, juga belum maksimalnya sosialisasi dan publikasi sistem ekonomi Islam, hal ini membuat Ekonomi Islam masih terasa asing bagi masyarakat atau sebagian menganggapnya sama dengan ekonomi konvensional

Kata kunci : Perkembangan Ekonomi Islam, peluang, tantangan

BAB I

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, juga berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Islam mempunyai sistem ekonomi dasar yang terdiri dari beberapa sistem lainnya. Ekonomi Islam sendiri didasarkan pada konsep-konsep Islam tentang apa yang disebut kebahagiaan bagi manusia dan kehidupan yang baik, yang menekankan pada persaudaraan, keadilan sosial-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia. Ekonomi Islam tidak hanya menjadi alternatif sistem ekonomi, tetapi juga integral dalam perkembangan sosial dan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Sejak Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-13, pengaruhnya tak hanya terasa dalam aspek keagamaan, tetapi juga ekonomi masyarakatnya. Indonesia dengan populasi Muslim terbesar, memiliki sejarah panjang

dalam mengembangkan ekonomi berlandaskan Islam. Mulai dari perdagangan rempah-rempah hingga era modern dengan adanya perbankan syariah, ekonomi Islam di Indonesia merefleksikan adaptasi dinamis terhadap perubahan global. Kajian mengenai ekonomi Islam, termasuk perkembangannya juga telah banyak dilakukan oleh para ahli. Di antara para ahli, ada yang melihat bahwa ekonomi Islam merupakan jawaban dari permasalahan ilmiah ekonomi kontemporer yang dinilai tidak mampu memberikan solusi konkrit atas permasalahan hidup manusia modern.¹ Argumen tersebut didukung oleh Nejatullah Siddiqi yang berpendapat bahwa ekonomi Islam adalah tanggapan dari para cendekiawan Muslim terhadap tantangan ekonomi pada zamannya, yaitu ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis. Dalam literatur lain juga dijelaskan bahwa ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia maupun akhirat. Tujuan ini dinilai sudah selaras dengan tujuan syariat Islam.²

Artikel ini akan mengeksplorasi perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, termasuk tantangan dan peluang ekonomi Islam di tengah perkembangan ekonomi konvensional. Hal-hal yang akan dibahas antara lain adalah bagaimana perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan ekonomi Islam di Indonesia.

BAB II

PEMBAHASAN

Sejarah Awal Ekonomi Islam di Indonesia

Islam memasuki Indonesia melalui perdagangan maritim pada abad ke-13, di mana pedagang Muslim dari Gujarat, Persia, dan Arab, membawa ajaran Islam serta prinsip-prinsip ekonominya. Mereka memperkenalkan konsep-konsep seperti *musyarakah* (kemitraan) dan *mudharabah* (bagi hasil), yang menjadi dasar ekonomi di kepulauan

¹ Furqani, H. (2019). *Teorisasi Ekonomi Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press hlm 48

² Andiko, T. (2017). Signifikansi Implementasi Konsep Ekonomi Islam Dalam Transaksi Bisnis di Era Modern. *MIZANI*, Volume 4 Nomor 1, 9-22.

Nusantara. Perdagangan rempah-rempah, emas, dan barang lainnya menjadi pilar ekonomi maritim di wilayah ini. Pedagang Muslim memainkan peran sentral dalam jaringan perdagangan internasional, menghubungkan pelabuhan di Indonesia dengan Timur Tengah, India, dan Asia Tenggara.

Komunitas-komunitas Arab dan Muslim di pelabuhan seperti Aceh, Ternate, Makassar, dan Banten menjadi pusat ekonomi dan perdagangan. Di sini, praktik-praktik ekonomi Islam seperti *murabahah* (pembiayaan perdagangan), *wadiah* (penyimpanan amanah), dan *musyarakah* (kemitraan usaha) berkembang pesat. Komunitas ini juga memainkan peran penting dalam penyebaran Islam serta pembangunan infrastruktur sosial dan keagamaan.

Dalam pengembangan ekonomi Islam, banyak pemikir atau cendekiawan Muslim Indonesia yang telah memberikan kontribusi signifikan. Namun, pemikiran mereka tidak cukup dikenal oleh cendekiawan Muslim dunia karena sebagian besar karya tersebut tidak ditulis atau diterjemahkan dalam bahasa internasional seperti Inggris dan Arab. Salah satu pengecualian adalah karya Khairuddin Yunus yang telah ditulis dalam bahasa Arab dan Inggris, seperti "*Economic System of Islam*" dan "*Hadzihi Hiya Indunisiya*".³

Kehadiran Islam tidak hanya mengubah ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap syariah memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran dalam perdagangan dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Sejarah awal ekonomi Islam di Indonesia mencerminkan adaptasi yang dinamis terhadap lingkungan lokal dan internasional. Melalui perdagangan maritim dan pembentukan komunitas perdagangan Islam, ajaran Islam tidak hanya menyebar tetapi juga mengubah cara masyarakat mengelola ekonomi mereka. Praktik-praktik ekonomi Islam ini menjadi fondasi bagi perkembangan lebih lanjut sistem keuangan dan ekonomi Islam di Indonesia, yang berlanjut hingga era modern.

³ Azharsyah Ibrahim et al., Pengantar Ekonomi Islam, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2021, hlm. 155.

Perkembangan Modern Ekonomi Islam di Indonesia

Setelah meraih kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia mengalami fase pemulihan dan pembangunan ekonomi yang ditandai dengan upaya untuk membangun sistem ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun awalnya fokus pada pemulihan pasca-perang, kesadaran akan pentingnya sistem keuangan berdasarkan syariah mulai tumbuh di kalangan intelektual dan aktivis Islam.

Pada tahun 1960-an, pemerintah Indonesia mulai mengakui pentingnya perbankan syariah dan mendorong pembangunan institusi keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Inisiatif pertama dalam hal ini termasuk pendirian bank-bank syariah seperti Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999. Regulasi dan kebijakan yang mendukung semakin dikembangkan, termasuk di dalamnya peraturan untuk pasar modal syariah dan instrumen keuangan berbasis syariah lainnya.

Pada bulan November 1998, Bank Muamalat Indonesia memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk menawarkan serangkaian pinjaman berbasis *mudharabah* kepada koperasi, dengan Rp 10 miliar yang akan didistribusikan pada tahap pertama. Bank sentral dan Bank Muamalat Indonesia juga mengembangkan proyek untuk memberikan kredit kepada petani kecil, berdasarkan konsep wakalah dalam Islam, di mana bank bertindak sebagai agen atau perantara dan menerima imbalan atas jasanya. Bank Indonesia merespons positif dengan memberikan Rp 27 miliar untuk mendanai tahap pertama proyek ini.⁴

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mencerminkan komitmen dalam membangun ekonomi Islam yang modern. Bank-bank syariah tidak hanya menyediakan layanan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga berperan dalam memfasilitasi akses keuangan untuk masyarakat yang sebelumnya terabaikan oleh sistem keuangan

⁴ Muhammad Syafii Antonio, "*Islamic Microfinance Initiatives to Enhance Small and Medium-sized Enterprises*," dalam Greg Fealy dan Sally White, *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008), 259.

konvensional. Ini termasuk dalam hal pembiayaan mikro, konsumen, dan investasi yang adil dan berkah.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, sistem ekonomi syariah harus diterapkan sebagai sistem ekonomi universal yang menekankan transparansi, keadilan, dan tata kelola yang baik dalam pengelolaan usaha dan aset negara. Praktik ekonomi yang dijalankan harus berpihak pada kepentingan rakyat banyak dan berlandaskan pada prinsip-prinsip kebenaran (Musfiqoh, 2011)⁵.

Bank-bank syariah telah membuktikan kontribusinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam sektor infrastruktur, pertanian, dan UKM. Dengan peningkatan produk dan layanan syariah, masyarakat Indonesia semakin menerima prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas ekonomi mereka.

Peluang dan Tantangan

Meskipun ekonomi global berkembang dan minat masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan Islam semakin meningkat, ekonomi Islam masih menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan besar dalam usianya yang relatif muda, berikut beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi perkembangan ekonomi Islam saat ini.⁶

1. Kurangnya pakar ekonomi Islam berkualitas yang menguasai ilmu ekonomi modern dan ilmu syariah secara integratif.
2. Ujian terhadap kredibilitas dan kemampuan sistem ekonomi dan keuangannya.
3. Perangkat peraturan, hukum, dan kebijakan, baik dalam skala nasional maupun internasional, masih belum memadai.
4. Terbatasnya perguruan tinggi yang mengajarkan ekonomi Islam dan minimnya lembaga pelatihan serta konsultasi dalam bidang ini, sehingga sumber daya

⁵ Siti Musfiqoh, Kilas Balik Ekonomi di Indonesia; Jurnal El-Qist Volume I Edisi 1 Oktober 2011, hlm 8

⁶ Idris Parakkasi, Perkembangan Ekonomi Islam Berdasarkan Sejarah, Budaya, Sosial Dan Keagamaan Di Indonesia; Jurnal Tekstual Volume 16 No 1 April 2018, hlm 32

manusia di bidang ekonomi dan keuangan syariah masih terbatas dan kurang memiliki pengetahuan yang memadai.

5. Rendahnya peran pemerintah, baik eksekutif, yudikatif, maupun legislatif, dalam pengembangan ekonomi syariah karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka tentang ilmu ekonomi Islam.
6. Sosialisasi dan publikasi sistem ekonomi Islam belum maksimal, sehingga masih terasa asing bagi masyarakat atau sebagian menganggapnya sama dengan ekonomi konvensional
7. Keterbatasan dan kemampuan infrastruktur serta fasilitas perangkat keras maupun lunak.

Adanya tantangan yang dihadapi juga akan membuat peluang ekonomi islam di Indonesia semakin meluas. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim mencapai 87,18% dari populasi 232,5 juta jiwa. ⁷ Indonesia memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan sektor ekonomi syariah. Berikut adalah peluang yang bisa diraih dengan pengaplikasian ekonomi islam di masyarakat:

a. Pertumbuhan Industri Keuangan Syariah:

Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah yang lebih luas. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, terdapat permintaan yang tinggi untuk produk keuangan syariah seperti perbankan, asuransi, dan investasi syariah.

b. Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan:

Konsep ekonomi berkelanjutan semakin diterima dalam ekonomi Islam. Indonesia dapat memanfaatkan potensi ini untuk mengembangkan investasi

⁷ Muhammad Cahlanang Prandawa, Hasse Jubba, Fahmia Robiatun NB, Tri Ulfa Wardani, Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia: Antara Peluang Dan Tantangan; Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis Vol.8 No.1 Januari 2022, hlm 33

berkelanjutan berbasis syariah di sektor-sektor strategis seperti energi terbarukan dan pertanian berkelanjutan.

c. Inklusi Keuangan:

Ekonomi Islam dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan fokus pada pembiayaan mikro dan kecil menengah berbasis syariah. Hal ini dapat membantu masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan konvensional untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan yang lebih inklusif.

d. Pendidikan dan Literasi Keuangan:

Peluang untuk meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Pendidikan agama Islam di sekolah dan universitas serta program-program literasi keuangan syariah dapat meningkatkan kesadaran dan penggunaan produk keuangan syariah di masyarakat.

Tantangan dan peluang dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia mencerminkan kompleksitas dari lingkungan ekonomi global saat ini. Dengan memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan industri keuangan syariah, pengembangan ekonomi berkelanjutan, dan peningkatan inklusi keuangan, serta mengatasi tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan kompleksitas regulasi, Indonesia dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat dan memperluas kontribusi ekonomi Islam dalam pembangunan ekonomi nasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Ekonomi Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dari masa lampau hingga saat ini, berperan penting dalam struktur ekonomi nasional dan menjadi bagian integral dari kehidupan ekonomi masyarakat Muslim di negara ini. Melalui perjalanan sejarah yang panjang, mulai dari masuknya Islam melalui perdagangan maritim

hingga adaptasi terhadap era kolonial dan pembangunan modern, prinsip-prinsip ekonomi Islam telah membentuk fondasi yang kokoh bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Sejarah awal ekonomi Islam di Indonesia ditandai dengan perdagangan internasional yang berpusat di pelabuhan-pelabuhan utama seperti Aceh, Ternate, dan Banten. Di sini, prinsip-prinsip ekonomi seperti musyarakah dan mudharabah menjadi landasan dalam aktivitas perdagangan. Kedatangan kolonial Belanda membawa perubahan besar dengan menerapkan sistem ekonomi kapitalis yang menghambat praktik ekonomi Islam tradisional seperti riba. Meskipun demikian, komunitas Muslim tetap mempertahankan praktik ekonomi Islam secara informal dan terbatas di dalam komunitas mereka.

Perkembangan ekonomi Islam modern di Indonesia mencakup pendirian bank-bank syariah dan pengembangan pasar modal syariah yang menjadi pionir dalam menyediakan layanan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank-bank ini tidak hanya membantu dalam pembiayaan sektor-sektor strategis tetapi juga meningkatkan inklusi keuangan di kalangan masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti rendahnya pemahaman masyarakat akan konsep ekonomi Islam, kompleksitas regulasi, dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang terlatih. Namun, terdapat juga peluang besar untuk pertumbuhan industri keuangan syariah, pengembangan ekonomi berkelanjutan, dan peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2008). Islamic Microfinance Initiatives to Enhance Small and Medium-sized Entreprises. In G. Fealy, & S. White, *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia* (p. 259). Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Ibrahim, A., Amelia, E., Akbar, N., Kholis, N., Utami, A. S., & Nofrianto. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Musfiqoh, S. (2011). Kilas Balik Ekonomi di Indonesia. *Jurnal El-Qist Vol 1 No 1 Oktober*, 8.
- Parakkasi, I. (2018). Perkembangan Ekonomi Islam Berdasarkan Sejarah, Budaya, Sosial, dan Keagamaan di Indonesia. *Jurnal Tekstual: Volume 16 No 1 April*, 32.
- Prandawa, M. C., Jubba, H., NB, F. R., & Wardani, U. T. (2022). Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia: Antara Peluang dan Tantangan. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis Vol 8 No 1 Januari*, 33.
- Andiko, T. (2017). Signifikansi Implementasi Konsep Ekonomi Islam Dalam Transaksi Bisnis di Era Modern. *MIZANI*, Volume 4 .
- Furqani, H. (2019). *Teorisasi Ekonomi Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Said Sa'ad M, (2001). Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global. Zikrul Hakim
- Adiwarman A Karim. (2001). Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer. Gema Insani Press
- Abdul Mannan (1997). Teori dan Praktek Ekonomi Islam. PT Dana Bhakti Prima Yasa